

**PENGARUH ASPEK PEMASARAN, KEUANGAN,
PRODUKSI, LINGKUNGAN, DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM KUE TORI
JEMBATAN MIRING KECAMATAN
TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASMIRA BASRIN

17 0401 0001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH ASPEK PEMASARAN, KEUANGAN,
PRODUKSI, LINGKUNGAN, DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM KUE TORI
JEMBATAN MIRING KECAMATAN
TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASMIRA BASRIN

17 0401 0001

Pembimbing:

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASMIRA BASRIN
Nim : 17 0401 0001
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Januari 2022



HASMIRA BASRIN

NIM.17 0401 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang di tulis oleh Hasmira Basrin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0001, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 18 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 15 Sya'ban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Sekretaris | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Abd. Kadir Arno, S.E., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Pembimbing I | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP.19610208 199403 2001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP.19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo ”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian studi, guna untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Basrin dan ibunda Halia yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Terimakasih juga kepada saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan kepada penulis

dalam menggapai cita-cita. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H.,
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI, dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Abdul Kadir Arno, SE., M.Si.
4. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
5. Pembimbing, Ibu Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji, Ibu Muzayyanah Jabani, ST., M.M dan Bapak Abdul Kadir

Arno, SE., M.Si. yang telah banyak memberi arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Penasehat akademi EKIS A, Bapak Hendra Safri, SE.,M.M
8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada Pandi sebagai teman terdekat saya, yang telah mendukung dan mengsuport selama ini.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 khususnya kelas EKIS A yang selama ini memberikan dukungan.

Palopo, 29 Januari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf

Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	De (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	' _	Apstrof terbalik



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اِي	<i>Fathah danya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

لَهُوْ: *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘īma*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Sw.	= <i>subhanahuwata`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafattahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS
Ali-`Imran/3:4	
HR	= Hadis..Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Annisa ayat 29 14



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data UMKM Kota Palopo	2
Tabel 3.1	Defenisi Operasional Variabel	32
Tabel 3.2	Kriteria Alternatif Jawaban	36
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	49
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penjualan	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.7	Hasil Normalitas	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi	55
Tabel 4.10	Hasil Uji T.....	58
Tabel 4.11	Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji P-Plot	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Kusioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Dan Realibititas
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Kartu Kontrol
- Lampiran 11 Berita Acara
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

SPSS	: <i>Statistical Package Of Sosial Science</i>
Q.S	: Duran Surah
H0	: Hipotesis 0
H1	: Hipotesis 1
(X)	: Variabel Independen
(Y)	: Variabel Dependen
x	: Kali
<	: Kurang Dari
>	: Lebih Dari
=	: Sama Dengan
+	: Tambah
%	: Persen



ABSTRAK

Hasmira Basrin, 2022. ” *Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo* ”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fasiha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM kue tori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang disebar secara langsung ke responden dengan populasi seluruh pedagang kue tori yang ada di Jembatan Miring Kota Palopo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 21. Hasil pengolahan data secara parsial bahwa variabel aspek pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan $0,087 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,158 < 2,015$), variabel aspek keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan $0,175 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,380 < 2,015$), variabel aspek produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan $0,378 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,890 < 2,015$), variabel aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan $0,365 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,915 < 2,015$), dan variabel aspek teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,166 > 2,015$). Sedangkan secara simultan Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek produksi, aspek lingkungan dan aspek teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kue tori Dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) $0,482$ hal ini berarti variabel kelayakan bisnis berpengaruh sebesar $48,2\%$ terhadap Pendapatan, dan sebesar $51,8\%$ sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Kelayakan Bisnis, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memang tidak diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi terutama di Indonesia. Pada saat terjadinya krisis yang melanda pada tahun 1998, dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, usaha berskala kecil dan menengah mampu bertahan dalam kondisi tersebut karena UMKM mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja di dalam negeri.¹

Namun, disamping dengan adanya keberadaan UMKM yang menjadi penggerak ekonomi terdapat juga kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha yang sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan, salah satunya yaitu kurangnya permodalan baik jumlah maupun Sumbernya yang dihadapi oleh pelaku UMKM manajerial dan keterampilan. Kekhawatiran ini dilandasi bahwa Indonesia akan menghadapi MEA dan pasar bebas, ketika itu terlaksana tuntutananya adalah UMKM harus mampu bersaing.²

¹ Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanix, "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat, dalam *jurnal ekonomi* 16, No. 2 (Tahun 2017): 2 <http://jurnal-inaba.hol.es>

² Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia, dalam *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6, No. 1 (Tahun 2017): 52 <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>

Kota Palopo merupakan Kota Madya yang ada di Sulawesi Selatan, yang memiliki potensi perkembangan UMKM, di Kota Palopo sendiri UMKM menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat karena UMKM dapat berperan dalam penyerapan tenaga kerja serta membantu adanya jumlah pengangguran serta menambah jumlah usaha baru untuk mendukung pendapatan rumah tangga masyarakat Kota Palopo.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo terus tumbuh secara pesat dan signifikan. Perkembangan UMKM menurut data BPS (2020) dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini

No	Kecamatan	Unit	Tenaga Kerja		Modal
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Wara	1.987	1.964	2030	10.449.855.000
2	Wara Timur	484	339	450	8.201.211.110
3	Wara Utara	750	847	976	1.593.050.000
4	Wara Barat	341	116	154	1.655.060.000
5	Wara Selatan	160	116	110	1.184.500.000
6	Telluwana	336	108	128	885.200.000
7	Bara	403	140	172	2.515.100.000
8	Sendana	135	76	82	298.500.000
9	Mungkajang	180	70	87	478.750.000
Total		4.776	7.965		27.261.226.110

Sumber (Data Diolah 2020) Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Palopo

Data tabel 1.1 tersebut, tercatat sebagai jumlah pelaku UMKM pada sembilan Kecamatan di Kota Palopo sangat signifikan. Dengan serapan tenaga kerja mencapai 7.965 orang. Menurut data dinas koperasi dan UMKM Kota Palopo, wilayah Kecamatan Wara Timur menjadi penyumbang terbesar ke tiga UMKM di Kota Palopo sekitar 10 persen dari jumlah unit UMKM yang ada.

Selain letak geografis Kecamatan wara Timur yang sangat strategis yaitu berada di pusat Kota dengan lokasi keramaian yang mendukung, menjadikan Kecamatan wara Timur sekor sasaran pelaku UMKM khususnya di sektor usaha jajanan kuliner.

Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua terdapat banyak pelaku UMKM kue tori yang berjejeran di pinggir jalan guna untuk mendapatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Jembatan Miring Kota Palopo mengatakan bahwa pelaku UMKM yang menjalankan usahanya yang cukup lama dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, begitu juga dengan pelaku UMKM kue tori yang belum lama menjalani usahanya dapat memperoleh pendapatan.

Perkembangan UMKM memiliki hambatan yang ditinjau dari dua faktor. Diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, untuk menanggapi persoalan tersebut maka diperlukan strategi guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM, salah satu cara untuk dapat meningkatkan yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap literasi keuangan sehingga akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan layaknya perusahaan besar yaitu dengan inklusif keuangan.

Pendapatan pelaku UMKM menggambarkan satu tingkat produksi yang dapat dicapai sehingga perubahannya dapat dilihat dari tahun ketahun, oleh karena itu, pendapatan suatu pelaku UMKM berperan penting dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang dapat dicapai dengan baik. Sehingga untuk mengantisipasi permasalahan tersebut diperlukan keahlian seperti studi kelayakan

bisnis yang akan tercermin dari kemampuan untuk mengakomodasikan pemahaman tentang segala aspek aspek atau unsur unsur seperti pemasaran, keuangan , produksi, lingkungan dan teknologi untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang **“Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah aspek pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
2. Apakah aspek keuangan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
3. Apakah aspek produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
4. Apakah aspek lingkungan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
5. Apakah aspek teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
6. Apakah aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aspek pemasaran terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aspek keuangan terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aspek produksi terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aspek lingkungan terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aspek teknologi terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo
6. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk membuktikan teori sebelumnya tentang pengaruh aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM, dan penelitian ini dapat menambah suatu informasi tentang analisis pendapatan UMKM yang ada di Jembatan Miring, dan juga hasil dari

penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti yang akan datang yang berkaitan dengan analisis pendapatan UMKM.

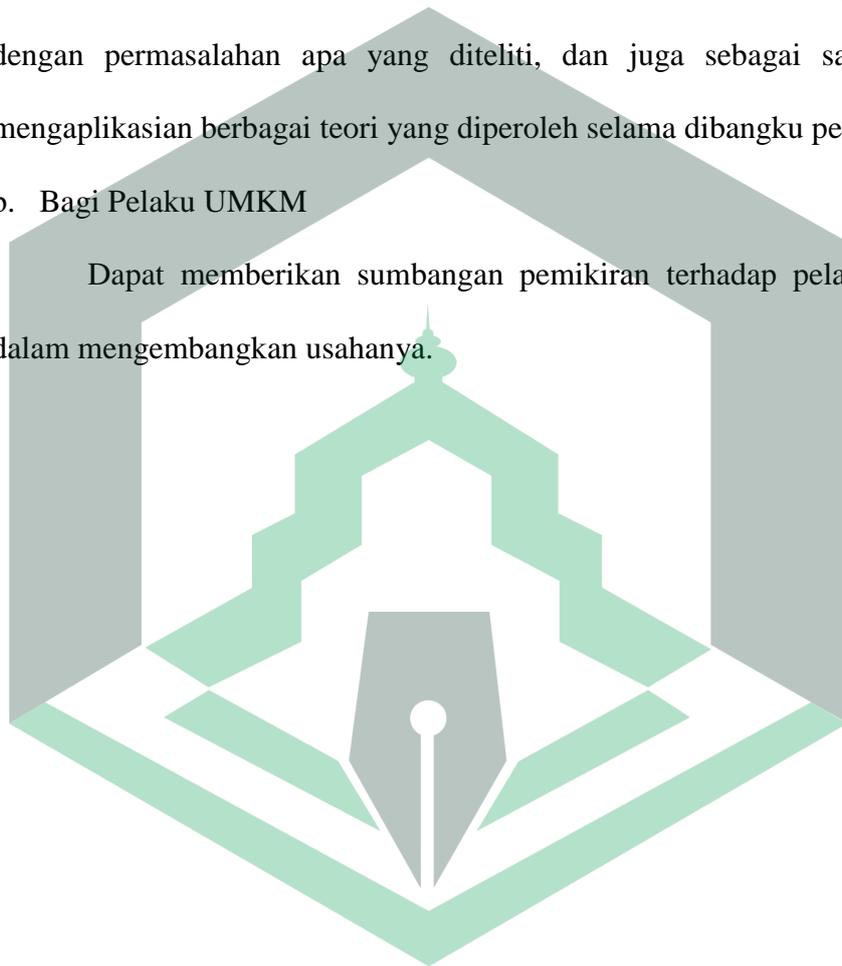
2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman yang terkait dengan permasalahan apa yang diteliti, dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan

b. Bagi Pelaku UMKM

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya.

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan yaitu:

1. Penelitian Haposan Hutahaean (2020) dengan judul Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan usaha Kecil menengah (UKM) Masa Pandemi Covid19 di Kabupaten Deliserdang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang akan tetapi Modal dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Deliserdang.³
2. Penelitian Nurul Fitriyani dan Sulistia Suwondo (2021) dengan Judul Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan (Studi Pada CV Samasta Mitra), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

³ Haposan Hutahaean. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang." *Journal Economics And Strategy* Vol.1.1 (2020): 9, <https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>

3. Begitupun dengan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.⁴
4. Penelitian Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah (2019) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo), hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.⁵
5. Penelitian Sudana, Arga, dan Suparta (2013) dengan judul Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek pemasaran dan sosial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan lele. Aspek finansial, pasar dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan lele.⁶

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pendapatan dan beberapa aspek kelayakan bisnis UMKM dan UKM pada masa pandemik dan adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada jenis penelitian, tempat, dan hasil dari penelitian.

⁴Nurul Fitriyani, Sulistia Suwondo. "Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan (Studi Pada CV Samasta Mitra)". *Indonesia Accounting Literacy Journal*, Vol.01, No.03 (2021)

⁵Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah. "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)". *Journal of Economic, Business and Engineering*. Vol. 1, No. 1 (2019)

⁶Sudana, Arga, dan Suparta. "Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 1, No.1 (Mei 2013)

B. Landasan Teori

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁷ Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁸ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 74

⁸ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2017), 243.

2. Pendapatan

Dalam kamus besar Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja dari usaha atau sebagainya.⁹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen ialah uang yang diperoleh oleh seseorang, perusahaan dan organisasi lainnya seperti bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos atau laba.¹⁰

Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan merupakan keuntungan yang dihasilkan seseorang seperti berupa uang maupun materi lainnya yang bisa menunjang kehidupan manusia.¹¹

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian atau kombinasi keduanya dari pengiriman atau produksi barang memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain.¹²

Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sadono Sukirno dalam artikel Ericson Damanik (2014), “pendapatan penguasaan adalah keuntungan” keuntungan ditentukan dengan

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).185

¹⁰ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).230

¹¹ Nurlailah Hanum. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, dalam *jurnal Samudra Ekonomika* 1, No 1 (Tahun 2017): 76
<https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>

¹² Erna Herlinawati, Evy Ratno Arumanix, “Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat”, *Jurnal Indoesia Membangun* 16, No. 2, (2017)
<https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/93/88>

cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga secara berurutan.¹³

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam usaha.

Definisi lain dari pendapatan adalah dana yang diperoleh dari memanfaatkan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan meliputi¹⁴ :

- a. Sewa kekayaan yang digunakan orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah

¹³ Nirfandi Gonibala, Vecky .A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis, "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, No. 01, (2019): 59 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22369>

¹⁴ Suyanto, *Refleksi Reformasi dan Pendidikan Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000). 80

- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain atau menjadi pegawai negeri.
- c. Bunga karena menanamkan modal di bank atau perusahaan, seperti mendeposito uang di bank dan membeli saham.
- d. Nilai dari usaha wiraswasta misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan atau bertani.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu berpengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian).

a. Sumber-sumber Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus mengatakan bahwa sumber-sumber pendapatan sebagai berikut¹⁵:

- 1) Gaji dan Upah yaitu berupa imbalan yang diterima seseorang setelah mengerjakan sesuatu baik di perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah
- 2) Pendapatan dari kekayaan yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh usaha sendiri. Pendapatan tersebut diperoleh karena mengelola kekayaan yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal berupa pendapatan usaha.

¹⁵ Nurlailah Hanum. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Sim pang", *jurnal Samudra Ekonomika* 1, No 1 (Tahun 2017): 76
<https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>

- 3) Pendapatan dari sebab lain yaitu pendapatan yang dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa dapat diperoleh sumber-sumber pendapatan melalui usaha dalam sedikit waktu yang tertentu, dengan adanya kemampuan mengatur dan mengelola sumber pendapatan yang ada, serta dapat diberikan kontribusi dalam proses peningkatan taraf perekonomian.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Berikut ini ada beberapa jenis pendapatan yang diperoleh seseorang sebagai berikut¹⁶ :

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh seseorang dimana dalam proses penjualan belum dikurangkan dengan pengeluaran yang digunakan secara langsung
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang dihasilkan seseorang dalam proses penjualan setelah pendapatan kotor dikurangkan dengan semua beban-beban atau biaya operasi.

Dari jenis-jenis pendapatan dapat diketahui bahwa dalam kelangsungan atau proses usaha, pedagang membutuhkan beban atau biaya operasi agar dapat menunjang proses jalannya usaha. Dengan demikian pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang dalam berdagang disebut dengan pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

¹⁶Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008). 15

c. Konsep Islam tentang Pendapatan Bersih

Islam adalah agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi. Salah satu aspek ekonomi yang dikaji yaitu terkait dengan konsep pendapatan bersih. Berikut ini aturan tentang pendapatan bersih atau laba bersih dalam konsep Islam sebagai berikut:¹⁷

- 1) Menempatkan kepemilikan objek dalam terputarnya keadaan memungkinkan penambahan atau pengurangan.
- 2) Modal pokok berarti modal yang biasa dikembalikan.
- 3) Adanya harta yang dikhususkan untuk perdagangan.

Selain itu, dalam Islam juga melarang seseorang untuk mengambil laba dan keuntungan secara berlebihan. Karena perilaku tersebut dapat mendzalimi orang lain dalam seperti pembeli atau pelanggan. Adapun kriteria-kriteria Islam tentang pengambilan keuntungan yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Kelayakan dalam penentuan laba

Syaikh wahbah al-zuhaili mengatakan baiknya seorang pebisnis tidak mengambil untung lebih dari sepertiga modalnya. Tidak boleh mengambil untung terlalu besar maka hal tersebut sudah jatuh pada perbuatan mengambil harta orang lain.¹⁹

¹⁷ Husein Syahata. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001). 157

¹⁸ Husein Syahata. *Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam*. (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001).158

¹⁹ Husein Syahata. *Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam*. (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001).158

Sebagaimana Allah telah berfirman pada Q.S Annisa ayat 29.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”.²⁰

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan larangan Allah SWT. Mengonsumsi harta dengan cara cara batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya Fath Al-Qadir, diterjemahkan ma laisa bihaqqin (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara’.²¹

2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menganjurkan agar menerapkan kesesuaian harga dengan tingkat laba yang diperoleh. Karena semakin tinggi tingkat kesulitan atau resiko yang dihadapi maka tinggi pula laba yang diperoleh.

3) Masa perputaran modal

²⁰ Departmen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung : Kiaracandong, 2017),

²¹ Tafsiralquran.id. <https://tafsirquran-id.cdn>

Peranan modal sangat berpengaruh terhadap standarisasi penentuan laba yang dimau seorang pedagang. Semakin tinggi perputaran modal usaha yang dilakukan semakin meningkat pula laba yang diperoleh.

3. Usaha

Menurut besar Kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.²² Dalam bahasa Inggris Usaha adalah business, yang mempunyai beberapa makna, yaitu effort, mission, maximum, concern, occupation, trade, calling, affair, matter, action by an actor, etc.²³

Usaha merupakan jenis yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, Islam telah memberikan petunjuk untuk berusaha, banyak hadis Nabi Muhammad yang berhubungan dengan usaha, ketika seseorang melakukan aktivitas usaha diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, maka muncul kesadaran bahwa Allah Maha Kuasa.²⁴ Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain.²⁵

²² Muhadjir Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

²³ Weinata Sairin, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan di Indonesia antara Konseptual dan Operasional*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 35.

²⁴ Andi Darussalam, "Paradigma Bisnis Islam Prespektif Hadis", *Jurnal TAHDIS* Vol. 6, No. 1 Tahun 2019:24.

²⁵ Norvadewi, "Bisnis dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019, 33

Usaha seperti jual beli, berdagang merupakan keseharian manusia, karena itu merupakan kebutuhan hidup. Usaha merupakan kegiatan untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Dalam melakukan usaha harus memperlakukan konsumen dengan baik dan harus mempunyai etika yang baik agar tercipta usaha yang baik dan berkah.

Jenis-jenis usaha terbagi menjadi dua, ada usaha mikro dan ada usaha makro.

a. Usaha Mikro

Usaha adalah usaha yang produktif yang dimiliki orang perorang atau badan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro dibuat untuk menaikkan daya beli masyarakat.²⁶ Usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap.²⁷ Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang (UU No. 20 tahun 2008).²⁸

b. Usaha Kecil dan Menengah.

Usaha yang memberikan kontribusi pada suatu bidang yang signifikan dalam memacu perkembangan ekonomi. Dan juga usaha yang dilihat dari skala

²⁶ Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal (Study kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Bimbing, Kota Malang", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6 Tahun 2018: 1287.

²⁷ Nizarul Alim, *Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus Dan Solusi*, Cet. I (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009), hlm. 14.

²⁸ Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

usahanya, contohnya dalam usaha rumah tangga hanya mempunyai pegawai 1-19 orang. Masalah yang dihadapi UKM adalah dalam melakukan pemasaran. Akan tetapi UKM berhasil dikembangkan di Negara China, Jepang dan India. Usaha Kecil dan Menengah mempunyai peranan penting dan strategi dalam ekonomi negara. UKM di Indonesiapun meningkat karena di dominasi oleh industri makanan dan minuman.²⁹

c. Usaha Makro.

Usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan kekayaan yang bersih bisa dikatakan hasil penjualan lebih besar dari usaha. Usaha makro adalah usaha yang cangkupannya besar dan luas, usaha yang sudah go public dan jangka panjang, untuk meningkatkan usaha ini dilihat dari kinerja dan keuangannya.³⁰

4. Pendapatan Usaha

Pengertian Pendapatan Usaha Menurut Islahuzzaman adalah sebagai berikut “Pendapatan usaha merupakan arus masuk atau peningkatan lain-lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari pengiriman atau dari produksi barang atau aktivitas lain yang merupakan pokok atau utama berkelanjutan dari hasil kegiatan industri.”

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim

²⁹ Ay Ling, “Pengelolaan dan Perkembangan Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (Study deskriptif pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)”, *Jurnal AGORA*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2018:1.

³⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 30.

barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.³¹

Adapun indikator dari pendapatan usaha yaitu modal yang di mana menurut rosetyadi adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Indikator yang kedua menurut sukirno yaitu tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan. Indikator yang ketiga menurut rosetyadi yaitu lama usaha yang dimana merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini.³²

5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah kelompok usaha dengan jumlah terbesar dan terbukti handal menghadapi guncangan krisis ekonomi.³³ Berdasarkan Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008, tentang usaha mikro kecil dan menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:³⁴

³¹ Soemarso S.R ,”*Akuntansi Suatu Pengantar*”. Edisi Lima. (Jakarta: Salemba Empat 2009) .54

³² Any Widayatsari, Nobel Aqualdo “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industry makanan khas di Kota Tebing Tinggi” 4, No.1 (2017) 624

³³ David Wijaya,S.E.,M.M, “*Akuntansi UMKM*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2018).8

³⁴Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, No. 1, (2017): 54

<https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>

- 1) Dalam undang undang telah diatur bahwa usaha mikro adalah usaha yang bermanfaat bagi seseorang atau badan usaha seseorang yang telah memenuhi kriteria usaha mikro.
 - 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan ataupun tubuh yang bukan ialah anak industri atau cadangan industri yang dipunyai, dipahami ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah ataupun Usaha Besar yang dipenuhi Kriteria bisnis. Kecil sebagaimana diartikan dalam Undang-undang ini.
 - 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan ialah anak industri atau cabang industri yang mempunyai, dipahami, atau jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha kecil ataupun Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 - 4) Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional yang dimiliki Negara maupun swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melaksanakan kegiatan ekonomi di Indonesia.
-

- 5) Dunia Usaha merupakan Usaha Mikro, Usaha kecil, Usaha menengah, serta Usaha besar yang melaksanakan aktivitas ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

b. Kriteria UMKM

Menurut permendikbud pasal 6 UU No.20 tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

³⁵ Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, No. 1, (2017) :54-55
<https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp, 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Selain itu, berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM juga mempunyai karakteristik tersendiri sebagai berikut:³⁶

- 1) Kualitasnya belum standar. Sebagian besar UMKM belum mempunyai kemampuan teknologi yang memadai dan produk yang dihasilkannya biasanya masih berbentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam
- 2) Desain produknya terbatas. Ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk karena mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan sehingga belum banyak UMKM yang berani mencoba berkreasi desain baru.
- 3) Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya bisa memproduksi beberapa jenis saja. Apabila ada permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya. Walaupun UMKM menerima akan membutuhkan waktu yang lama.

³⁶David Wijaya, "Akuntansi UMKM", (Yogyakarta: Gava Media, 2018).13

- 4) Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas. Karena mengalami kesulitan dalam menetapkan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan pula.
- 5) Bahan baku kurang terstandarisasi. Bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda-beda
- 6) Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksinya tidak teratur, maka biasanya produk yang dihasilkan sering kali apa adanya.

c. Jenis-jenis UMKM

Banyak jenis usaha yang dapat digeluti, tetapi pada prinsipnya ada tiga jenis usaha, yaitu produksi, perdagangan, dan jasa.³⁷

1) Produksi

Usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses perubahan suatu bahan/produk menjadi produk baru yang berbeda bentuknya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi pangan, peralatan rumah tangga, kerajinan, dll.

2) Perdagangan

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak dalam memindahkan barang dari produsen/tempat kekonsumen/tempat lain yang membutuhkan. Jenis usaha ini berupa toko, warung, rumah makan, penyalur, pedagang, dll.

3) Jasa

³⁷ Gatut Susanta, M.Azrin Syamsuddin, "Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM", (Jakarta, Raih Asa Sukses, 2009).16

Usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa. Contohnya, asuransi, konsultan, biro perjalanan, bengkel, salon, dll.

d. Sektor Bisnis UMKM

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia karena UMKM memiliki proporsi terbesar dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Bank Indonesia telah mengklasifikasikan tujuh sektor bisnis UMKM yang memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian Indonesia, antara lain meliputi sebagai berikut.³⁸

1) Sektor perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas.

2) Sektor industri pengolahan

Industri pengolahan ialah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa industri.

3) Sektor pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilaksanakan oleh manusia agar dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya.

4) Sektor perkebunan

³⁸ David Wijaya, "Akuntansi UMKM", (Yogyakarta: Gava Media, 2018).18-21

Perkebunan ialah kegiatan mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lain pada ekosistem sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

5) Sektor peternakan

Peternakan ialah kegiatan mengembangbiakkan dan/atau membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

6) Sektor perikanan

Perikanan ialah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial).

7) Sektor jasa

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi individu (kuliner, pengiriman barang, perawatan tubuh, transportasi, dll) serta jasa untuk memenuhi kebutuhan usaha lainnya (keuangan, pelatihan, penyedia outsourcing, dll)

6. Kelayakan Bisnis UMKM

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, akan tetapi aspek-aspek yang digunakan untuk layak atau tidaknya adalah sama sekalipun bidang usahanya berbeda. Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan, bukannya berdiri sendiri-sendiri. Studi kelayakan bisnis sangat penting bagi perusahaan yang akan berdiri walaupun tingkatan kerumitan dalam studi kelayakan bisnis ini relative,

Menurut Kasmir & Jakfar” Studi Kelayakan Bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak”. Sebuah Ide bisnis layak dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto).³⁹

Menurut Sofyan, dalam melakukan studi kelayakan bisnis tidak dapat dilakukan secara sempurna, jika unsur-unsur penting yang ada dalam ruang lingkup tidak dikaji secara baik, keterkaitan antara setiap unsur penting untuk diperhatikan agar dapat membuat tafsiran penerimaan dan biaya bisnis, dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan apakah suatu bisnis layak atau tidak untuk dilaksanakan dalam batas-batas kendala dan kesempatan yang ada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Keahlian dalam studi kelayakan bisnis akan tercermin dari kemampuan untuk mengakomodasikan pemahaman tentang segala aspek

³⁹ Adi Supriadi,dkk.”Studi Kelayakan Bisnis”.(Bandung : Widina, 2021).6

aspek atau unsur-unsur seperti pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan dan teknologi.⁴⁰

7. Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis

a. Aspek Pemasaran

Pemasaran, menurut Joko Setyo, adalah suatu sistem dari keseluruhan kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan, baik sebagai pembeli yang ada maupun pembeli potensial.⁴¹

Pemasaran merupakan kegiatan yang menyadari adanya produk dan jasa serta keuntungan yang ditawarkan. Pemasaran mencakup kegiatan mengiklankan melalui berbagai media, menghasilkan materi pendukung, seperti brosur, website, melakukan press release, dan bertugas membuat berbagai acara, seperti pameran, sponsorship, dan menawarkan sampel gratis. Selain itu analisis pasar mencakup juga gambaran mengenai strategi pemasaran yang digunakan untuk mencapai pangsa pasar yang telah ditetapkan.⁴²

b. Aspek Keuangan

⁴⁰Rita Nurmalina, Tintin Sarianti, Arif Karyadi. *Studi Kelayakan Bisnis*. (PT Penerbit IPB Pres. 2018), 6

⁴¹Kacung Wahyudi, *Manajemen Pemasaran Pendidikan*, Jurnal Kariman, Volume 05 No.01 (2017)

⁴²Muchtar A.F, *Business Plan dan Rencana Aksi*, (Bandung : Yrama Widya, 2014)

Menurut Kasmir dan Jakfar bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan.⁴³

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya.

c. Aspek Produksi

Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto memberikan pengertian produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, di mana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.⁴⁴

Aspek Produksi merupakan satu proses yang panjang dan keterkaitan yang tinggi antar bagian, mulai dari prediksi penjualan, pencarian bahan baku, pemesanan bahan baku, hingga pemesanan bahan penunjang. Jika salah satu bahannya tidak tersedia sesuai dengan jadwalnya, maka keseluruhan proses produksi akan terganggu.⁴⁵

⁴³ Siti Syahsudarmi, *Pengaruh Aspek Keuangan Modal Manusia Terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jurnal eko dan bisnis, volume 9, No.1 (2018)

⁴⁴ Mohammad Riza Radyanto, Edro Prihastono, *Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja*, Jurnal Optimasi Sistem Industri, Volume 13, No.1 (2020)

⁴⁵ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, h. 105.

d. Aspek Lingkungan

Menurut Amirullah aspek lingkungan lebih mengarah pada aspek persaingan di mana bisnis perusahaan berada.⁴⁶

Aspek lingkungan lebih mengarah pada aspek persaingan di mana bisnis perusahaan berada. Akibatnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi persaingan, seperti ancaman pada perusahaan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan termasuk kondisi persaingan itu sendiri menjadi perlu untuk dianalisis guna untuk studi kelayakan bisnis.⁴⁷

e. Aspek Teknologi

Menurut Husein Umar aspek teknologi yaitu penentuan strategi produksi, dan perencanaan produk proses pemilihan teknologi untuk produksi penentuan kapasitas produksi yang optimal letak pabrik dan layoutnya dan letak usaha layoutnya.⁴⁸

Apabila pelaku UMKM menggunakan teknologi yang canggih akan mempercepat produksi barang dan akan memaksimalkan keuntungan yang didapat. Dengan keuntungan yang besar maka akan lebih mempermudah dalam mengembangkan UMKM. Perkembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk

⁴⁶ Mauli Siagian, Putu Hari Kurniawan, Hikmah, *Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Volume 2, No. 2, 2019

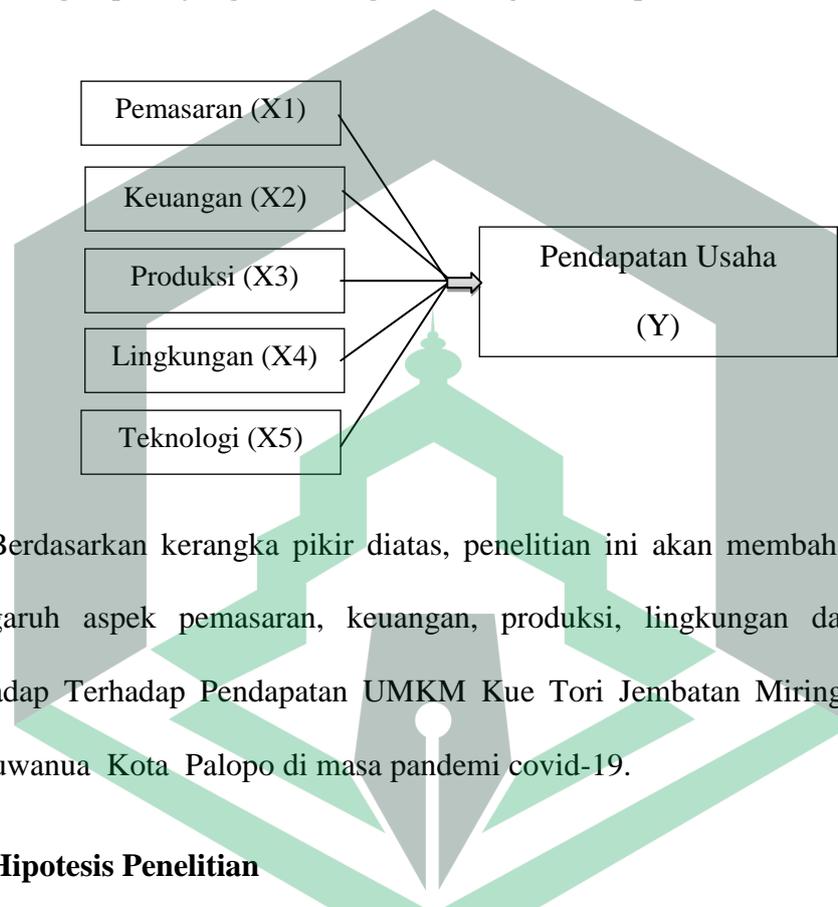
⁴⁷ Amirullah, *Pengantar Bisnis*, (Graha Ilmu, 2005).

⁴⁸ Dony Yanuar, *Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran, dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang*, Jurnal E-Kombisi, Volume II, No. 1, 2017

pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam pengembangan teknologi serta kebijakan moneter atau fiskal.⁴⁹

C. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian, maka di gunakan lah kerangka pikir yang bisa menguraikan tujuan dari penelitian tersebut.



Berdasarkan kerangka pikir diatas, penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan dan teknologi terhadap Terhadap Pendapatan UMKM Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo di masa pandemi covid-19.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan yang memprediksi hubungan tertentu antara keduanya (atau lebih) variabel. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **H₁** :Aspek Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

⁴⁹Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

2. **H₂** :Aspek keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.
3. **H₃** : Aspek Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.
4. **H₄** : Aspek lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.
5. **H₅** : Aspek teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.
6. **H₆** : Aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif atau penelitian yang bertujuan Akan mengutarakan masalah-masalah dengan upaya mengumpulkan data yang berupa angka untuk pengungkapan fakta-fakta yang sudah berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan Cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang berbentuk angka yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menjadi hal yang utama dari proses kegiatan penelitian agar data yang diperoleh bisa didapatkan, lokasi penelitian dilakukan di Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah unit analisis rasional yang bisa asumsikan salah satu dari sejumlah kumpulan nilai yang ditentukan. Atau variabel bisa sebagai Sebuah konsep yang dapat diukur salah satu dari empat jenis skala pengukuran, yang memiliki tingkat presisi yang berbeda-beda pengukuran.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

⁵⁰Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.2015),207

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Aspek Pemasaran (X ₁)	Pemasaran, menurut Joko Setyo, adalah suatu sistem dari keseluruhan kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan, baik sebagai pembeli yang ada maupun pembeli potensial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk 2. Harga 3. Lokasi 4. Promosi 5. Sumber daya manusia 6. Bukti fisik 7. proses⁵¹
2.	Aspek keuangan (X ₂)	Menurut Kasmir dan Jakfar bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal⁵²
3.	Aspek produksi (X ₃)	Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto memberikan pengertian produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapasitas produksi 2. Peralatan 3. Mutu produk⁵³

⁵¹ Kacung Wahyudi, *Manajemen Pemasaran Pendidikan*, Jurnal Kariman, Volume 05 No.01 (2017)

⁵² Siti Syahsudarmi, *Pengaruh Aspek Keuangan Modal Manusia Terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jurnal eko dan bisnis, volume 9, No.1 (2018)

⁵³ Mohammad Riza Radyanto, Edro Prihastono, *Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja*, Jurnal Optimasi Sistem Industri, Volume 13, No.1 (2020)

		kegunaan barang atau jasa , di mana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor p Roduksi	
4.	Aspek lingkungan	Menurut Amirullah aspek lingkungan lebih mengarahpad aspek persaingan di mana bisnis perusahaan berada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah sektor UMKM 2. Social, budaya, ekonomi 3. Peranan lembaga⁵⁴
5.	Aspek teknologi	Menurut Husein Umar aspek teknologi yairu penentuan strategi produksi, dan perencanaan produk proses pemilihan teknologi untuk produksi penentuan kapasitas produksi yang optimal letak pabrik dan layoutnya dan letak usaha layoutnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan teknologi 2. Pemilihan strategi produksi 3. Rencana kualitas⁵⁵
6.	Pendapatan (Y)	Seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang telah dikurangi pengeluaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur-unsur pendapatan 2. Sumber-sumber pendapatan 3. biaya⁵⁶

⁵⁴ Mauli Siagian, Putu Hari Kurniawan, Hikmah, *Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Volume 2, No. 2, 2019

⁵⁵ Dony Yanuar, *Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran, dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang*, Jurnal E-Kombisi, Volume II, No. 1, 2017

⁵⁶ Siti Turyani Marfuah, Sri Hartiyah, *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi KAsus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)*, Jurnal Ekonomi dan bisnis, Volume.1 No. 1 2019

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang penjual kue tori yang berada di jembatan miring Kecamatan Telluwanua, adapun jumlah pedagang kue tori ialah sebanyak 50 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁸

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel jenuh karena populasinya relative kecil . Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, jumlah sampel sebanyak 50 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel⁵⁹.

⁵⁷Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015), 80

⁵⁸ Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015),

⁵⁹Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015, 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara baik dan benar, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui survey/pengamatan langsung di lapangan.

2. Angket

Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pertanyaan dalam angket tentang pengetahuan investasi disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut

⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers,2010), 77

Tabel 3.2 Kriteria Alternatif Jawaban

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner / angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Menurut sugiyono instrument yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁶¹ Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, validitas dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor instrumen dengan skor totalnya. Hal ini dilakukan dengan korelasi product moment.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen atau ketetapan dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrument) dilakukan baik bila reliabilitasnya tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali).

Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian

⁶¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV. 2017).121

adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.⁶²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana peneliti membawa struktur dan makna ke kumpulan data yang dikumpulkan. Dalam membantu penelitian ini dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS for Windows version 21 sebagai alat analisisnya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁶³ Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen, karena akan menurunkan kepercayaan terhadap uji signifikansi. Deteksi ada

⁶² Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012).120.

⁶³ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), 212.

tidaknya gejala polikolonial pada model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.⁶⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat scatterplot.⁶⁵

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier merupakan salah satu jenis metode regresi yang paling banyak digunakan. Analisis ini digunakan untuk mengukur kedua variable X dan variable Y. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (pendapatan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pemasaran

X₂ = Keuangan

⁶⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 79

⁶⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 80

$X_3 =$ Produksi

$X_4 =$ Lingkungan

$X_5 =$ Teknologi

$e =$ epselon

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (secara Parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai F tabel dapat dilihat pada F statistik pada $df = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Atau jika nilai t hitung $>$ t tabel.⁶⁶

b. Uji F (uji simultan)

Pengujian ini dilakukan agar dapat diketahui seberapa kuat derajat dari pengaruh antar variable independen (X) secara bersama sama (simultan) terhadap variable dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang

⁶⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-7, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 61

diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.⁶⁷



⁶⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV. 2017).128

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

f. Geografis dan Adminitrasi Wilayah

Kota Palopo terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau disebelah utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo terdiri dari :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 258,52 km² atau seluas 0,39% dar luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan.

g. Gambaran Topografi

Kondisi topografi Kota Palopo berada pada ketinggian 0-1.500 meter dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan datar hingga berbukit dan pegunungan. Tingkat kemiringan lereng wilayah cukup bervariasi yaitu 0 – 2%, 2 – 15%, 15 – 40% dan kemiringan diatas 40%. Kondisi topografi (ketinggian dan kemiringan lereng) tersebut dipengaruhi oleh letak geografis kota yang merupakan daerah pesisir pada bagian Timur, sedangkan pada bagian barat merupakan daerah berbukit. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai.

Sekitar 62,85 % dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, 24,00 % terletak pada ketinggian 501– 1000 m dan sekitar 14,00 % yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Keadaan permukaan tanah bergunung dan berbukit terutama pada sebelah Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toraja Utara. Daerah dengan kondisi topografi relatif rendah dan berbukit pada bagian Utara, sedangkan pada bagian timur merupakan daerah pantai yang membujur dari Utara ke Selatan dengan panjang pantainya kurang lebih 25 Km. Bagian Selatan berbukit terutama bagian Barat, sedangkan bagian lainnya merupakan dataran rendah yang datar dan bergelombang. Ada tiga kecamatan yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pegunungan yaitu Kecamatan Sendana, Kecamatan Mungkajang dan Kecamatan Wara Barat, sedangkan enam kecamatan lainnya sebagian besar wilayahnya merupakan dataran

rendah. Selanjutnya dari segi luas nampak bahwa kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km². Kemiringan Lereng merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau di khususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu variabel yang di gunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian di atas muka laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja. Secara definisi bahasanya lereng merupakan bagian dari bentang alam yang memiliki sudut miring dan beda ketinggian pada tempat tertentu, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa dari sudut (kemiringan) lereng merupakan suatu variabel beda tinggi antara dua tempat, yang di dibandingkan dengan daerah yang relatif lebih rata atau datar. Kemiringan lereng Kota Palopo dilihat dari titik ketinggiannya di atas permukaan air laut. antara 0-25, 26-100, 101-500, 501-1000 dan 1000+.

h. Pendidikan

Bidang pendidikan, status pendidikan penduduk Kota Palopo usia 7-24 tahun pada tahun 2013 sebanyak 61.281 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 236 orang tidak/belum pernah sekolah, 25.126 orang berstatus sekolah dan 14.381 orang tidak bersekolah lagi. Jumlah sekolah di Kota Palopo sebanyak unit, masing-masing 76 unit SD, 20 unit SLTP, 13 unit SLTA, 19 unit SMK. Selain itu terdapat 4 unit MI dan 7 unit MTs dan 1 unit MA. Sedangkan jumlah universitas/perguruan tinggi sebanyak 9 dan 5 unit sekolah jenjang pendidikan

akademi/diploma. Untuk kegiatan pendidikan yang kemungkinan dapat memacu perkembangan daerah sekitarnya yaitu di sekitar jalan Jend. Sudirman, Jl. Abdul Razak, Jl. Angrek dan Jl. DR. Ratulangi. Di kawasan – kawasan ini terdapat beberapa perguruan tinggi seperti Universitas dan Sekolah Tinggi, seperti Universitas Muhammadiyah, STIKIP Cokroaminoto, STIK Kesehatan, STAIN Palopo. Selain itu juga terdapat kawasan baru kegiatan pendidikan menengah yaitu di Kelurahan Maroangin yaitu adanya pengembangan SMK yang terpadu dengan BBI.

Sampai saat ini, Kota Palopo telah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warganya mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi, sehingga untuk warga di sekitar Palopo (kabupaten dan bakorwil) yang menginginkan pendidikan yang lebih memadai atau lebih tinggi daripada yang dimiliki di wilayahnya, biasanya memilih atau melanjutkan di Kota Palopo. Diantara banyak sekolah yang ada di Kota Palopo yang banyak menjadi pilihan warga sekitar Palopo (Luwu, Luwu Utara, Toraja Utara dan lainnya) seperti SMU Negeri 1, 2 dan 3, SMK 1 dan 3, SMK Keperawatan/Kebidanan/Farmasi, Universitas Andi Djemma, Universitas Muhammadiyah, STIK/Akademi Kesehatan/ Kebidanan dan Universitas Veteran Cokroaminoto. Fasilitas ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Jl. Andi Djemma, Jl. DR. Ratulangi, Jl. Angrek, Jl. Balai Kota, Jl. Ahmad Razak dan Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Tandipau.

i. Kesehatan

Bidang kesehatan, tersedianya sarana kesehatan yang cukup memadai tentu sangat menunjang peningkatan kesehatan masyarakat. Rumah sakit yang

ada di Kota Palopo sebanyak 2 unit. Sampai 2013 jumlah tenaga kesehatan tercatat sebanyak 495 orang yang bertugas pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Terdapat berbagai macam fasilitas kesehatan di Kota Palopo yang melayani kebutuhan pengobatan kesehatan bagi warga Palopo, antara lain mulai puskesmas, praktek dokter, bidan, rumah sakit bersalin hingga rumah sakit umum baik milik Pemerintah Daerah Kota Palopo (RSUD Sawerigading lama), RSUD Tentara (Milik ABRI), RSUD Regional Rampoang dan Rumah Sakit Ad-Medika, ST. Madyan. Fasilitas ini tersebar di Jl. DR. Ratulangi, Jl. Andi Djemma dan Jalan Andi Kambo. Fasilitas RSUD Regional Sawerigading mempunyai perlengkapan peralatan dan tenaga medis yang paling lengkap diantara fasilitas kesehatan lainnya, sehingga rumah sakit ini sering dijadikan sebagai rujukan bagi warga yang memerlukan pengobatan lebih memadai. Rumah sakit ini juga mempunyai pelayanan dengan skala regional, khususnya meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Toraja Utara dan Tana Toraja, dll.

j. Keagamaan

Bidang keagamaan, Kota Palopo adalah daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Jumlah masjid sampai tahun 2013 sebanyak 172 unit, gereja 73 unit, tempat peribadatan umat Budha 2 unit dan Hindu 1 unit.

2. Dekripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu penjual kue tori yang berada di jembatan miring kota palopo. Ada 50 sampel yang menjadi penjual kue tori yang ditemui pada saat penelitian sedang berlangsung

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	0
2	Perempuan	50
	Total	50

Sumber : Data diolah (2021)

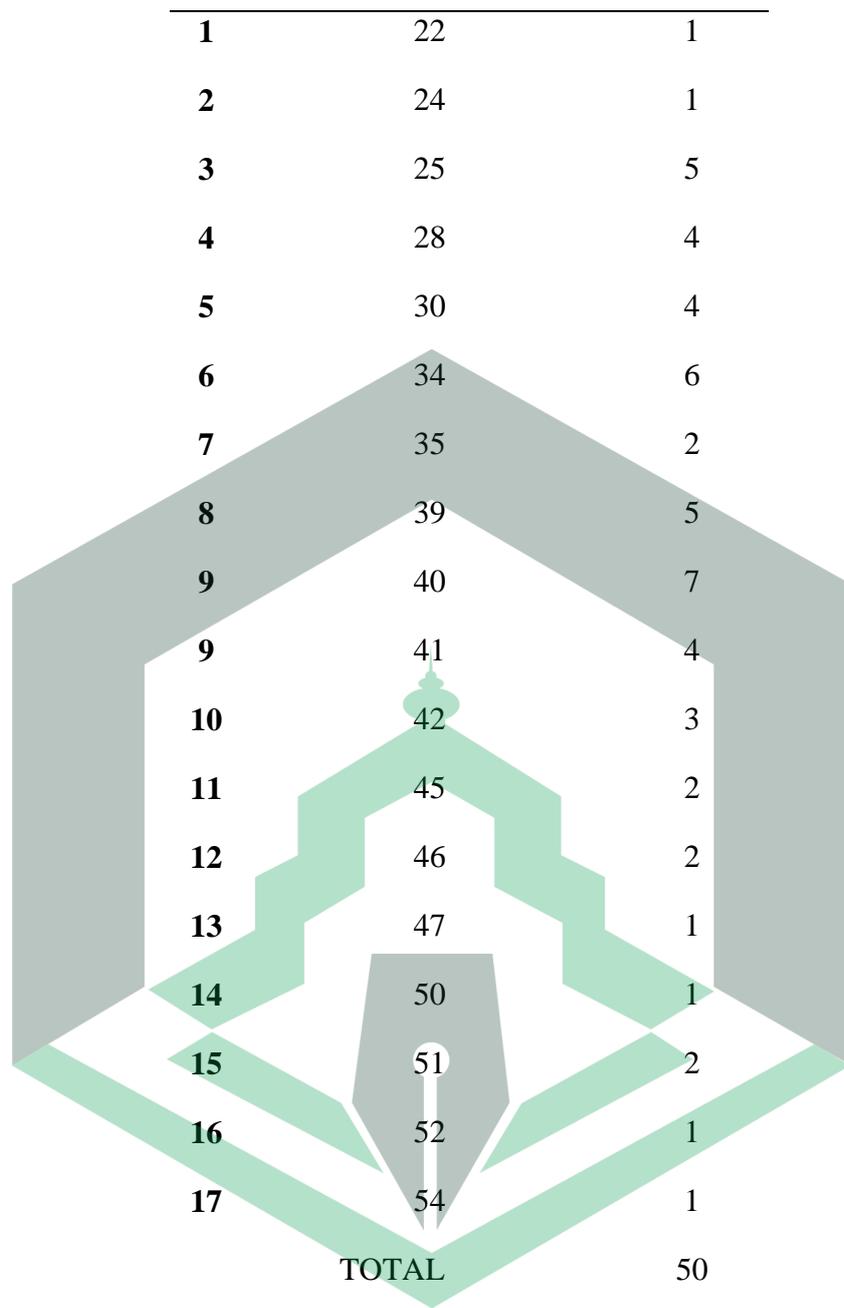
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden di dominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang, dan tidak ada responden laki-laki.

b. Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Usia	Jumlah
----	------	--------



Sumber : Data diolah (2021)

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil data primer mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	15
2	SMP	20
2	SMA	14
4	D3	0
5	S1	1
TOTAL		50

Sumber : Data diolah (2021)

d. Berdasarkan Lama Penjualan

Adapun karakteristik responden berdasarkan lama penjualan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penjualan

No	Lama Penjualan	Jumlah
1	2 bulan - 1 tahun	10
2	2 tahun	21
3	3 tahun	19
TOTAL		50

Sumber : Data diolah (2021)

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji Validitas

Variabel	R hitung	R table	Ket.	
X1	X1.1	0,845	0,2787	VALID
	X1.2	0,845	0,2787	VALID
	X1.3	0,770	0,2787	VALID
X2	X2.1	0,780	0,2787	VALID
	X2.2	0,727	0,2787	VALID
X3	X3.1	0,862	0,2787	VALID
	X3.2	0,923	0,2787	VALID
	X3.3	0,923	0,2787	VALID
X4	X4.1	0,783	0,2787	VALID
	X4.2	0,871	0,2787	VALID
	X4.3	0,849	0,2787	VALID
X5	X5.1	0,770	0,2787	VALID
	X5.2	0,809	0,2787	VALID
	X5.3	0,712	0,2787	VALID
Y	Y1	0,708	0,2787	VALID
	Y2	0,651	0,2787	VALID
	Y3	0,816	0,2787	VALID
	Y4	0,839	0,2787	VALID
	Y5	0,362	0,2787	VALID

Sumber : data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel X dan Y dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung

(*pearsoncorrelation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

b. Uji Reliabilitas Variabel

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *coefficients cronbach's alpha* $> 0,60$.⁶⁸ Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket	
X	X1	0,758	Reliabel
	X2	0,758	Reliabel
	X3	0,887	Reliabel
	X4	0,778	Reliabel
	X5	0,636	Reliabel
Y	0,738	Reliabel	

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel X dan Variabel Y $> 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliable atau handal.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik

⁶⁸ Sunyoto Danang. *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2010,36.

meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogrov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas.

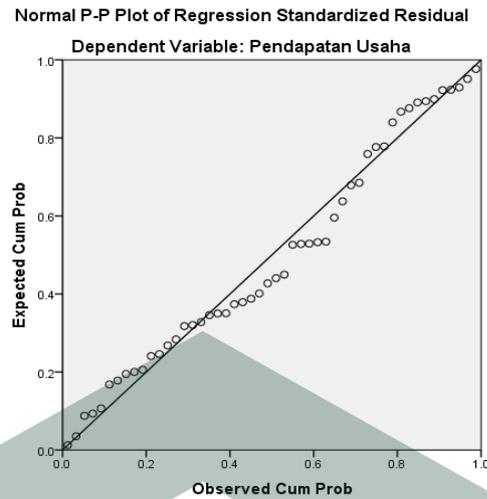
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39331481
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.080
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asympsig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($>0,05$) sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk membuktikan lebih jauh bahwa data tersebut berdistribusi normal dapat dilihat pada hasil *P-PPlot* dibawah ini.

Gambar 4.1 Hasil Uji *P-P Plot*

Berdasarkan hasil uji *P-P Plot* pada gambar 4.2 menunjukkan Sebaran data menyebar dan mengikuti garis membentuk sumbu diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

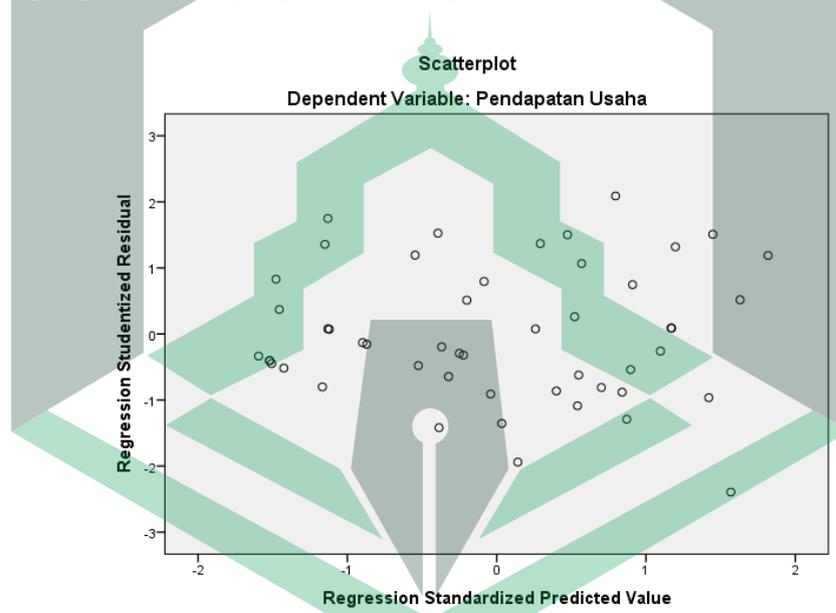
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2407,188	1765,229		1,364	0,180		
X1	0,026	0,165	0,018	0,158	0,875	0,948	1,055
X2	-0,374	0,271	-0,162	-1,380	0,175	0,851	1,176
X3	0,375	0,421	0,269	0,890	0,378	0,129	7,765
X4	0,412	0,450	0,284	0,915	0,365	0,122	8,171
X5	0,707	0,170	0,462	4,166	0,000	0,959	1,042

Sumber : data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dihasilkan output nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada semua variabel independen < 10 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel independen yang ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot diatas menunjukkan hasil berupa titik-titik data yang tersebar disekitar angka nol, titik-titik data tidak bergelombang dan titik-titik data tidak hanya

berkumpul dibagian bawah atau atas saja. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi terhadap pendapatan usaha kue tori. Adapun hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2407.188	1765.229		1.364	0.180
X1	0.026	0.165	0.018	0.158	0.875
X2	-0.374	0.271	-0.162	-1.380	0.175
X3	0.375	0.421	0.269	0.890	0.378
X4	0.412	0.450	0.284	0.915	0.365
X5	0.707	0.170	0.462	4.166	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

$$Y = 2407,188 + 0,026X_1 - 0,374X_2 + 0,375X_3 + 0,412X_4 + 0,707X_5 + 0,518\epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Pendapatan Usaha

a : Konstanta

X₁ : Aspek Pemasaran

X₂ : Aspek Keuangan

X₃ : Aspek Produksi

X₄ : Aspek Lingkungan

X₅ : Aspek Teknologi

ε : Epselon

Berdasarkan model rumus diatas maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut: $a + 0,026X_1 - 0,374X_2 + 0,375X_3 + 0,412X_4 + 0,707X_5 + \epsilon$

- a. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 2407,188, hal tersebut berarti apabila variabel aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan dan teknologi diasumsikan bernilai 0 maka nilai pendapatan usaha adalah 2407,188.
- b. Nilai Koefisien regresi aspek pemasaran bernilai positif sebesar 0,026, hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan 1% variabel aspek pemasaran akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan usaha sebesar 0,026.
- c. Nilai Koefisien regresi aspek keuangan bernilai negative sebesar -0,374, hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan 1% variabel aspek keuangan akan menyebabkan penurunan pada pendapatan usaha sebesar 0,374.
- d. Nilai Koefisien regresi aspek produksi bernilai positif sebesar 0,375, hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan 1% variabel aspek produksi akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan usaha sebesar 0,375.

- e. Nilai Koefisien regresi aspek lingkungan bernilai positif sebesar 0,412, hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan 1% variabel aspek lingkungan akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan usaha sebesar 0,412.
- f. Nilai Koefisien regresi aspek teknologi bernilai positif sebesar 0,707, hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan 1% variabel aspek teknologi akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan usaha sebesar 0,707.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t, sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t_{hitung} dengan titik kritis menurut tabel atau t_{tabel} . Hasil perhitungan (*t-test*) atau t_{hitung} ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan sig 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,015$. Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian $< 0,05$.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2407.188	1765.229		1.364	0.180
X1	0.026	0.165	0.018	0.158	0.875
X2	-0.374	0.271	-0.162	-1.380	0.175
X3	0.375	0.421	0.269	0.890	0.378
X4	0.412	0.450	0.284	0.915	0.365
X5	0.707	0.170	0.462	4.166	0.000

Sumber : data diolah, SPSS

Hasil Uji pada tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa :

- a. Aspek Pemasaran (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,158 dan t tabel sebesar 2,015 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,158 < 2,015$, dengan nilai signifikan sebesar 0,875. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,875 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya bahwa Aspek Pemasaran (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.
- b. Aspek Keuangan (X2) memperoleh nilai t hitung -1,380 dan t tabel sebesar 2,015 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-1,380 < 2,015$, dengan nilai signifikan sebesar 0,175. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,175 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya bahwa Aspek Keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.
- c. Aspek Produksi (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,890 dan t tabel sebesar 2,015 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,890 < 2,015$, dengan nilai signifikan sebesar 0,378. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,378 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya bahwa Aspek

Produksi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.

d. Aspek Lingkungan (X4) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,915 dan t tabel sebesar 2,015 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,915 < 2,015$, dengan nilai signifikan sebesar 0,365. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya bahwa Aspek Lingkungan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.

e. Aspek Teknologi (X5) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,166 dan t tabel sebesar 2,015 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $4,166 > 2,015$, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima, artinya bahwa Aspek Teknologi (X5) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.

b. Uji F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori. Berikut dibawah ini hasil uji F :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	140809425.369	5	28161885.074	8.179	.000 ^b
	Residual	151497430.631	44	3443123.423		
	Total	292306856.000	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Sumber : data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{table}$ ($8,179 > 2,427$) dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek produksi, aspek lingkungan dan aspek teknologi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kue tori di Jembatan Miring Kota Palopo.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.423	1855.56553

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482, hal ini berarti aspek pemasaran, aspek 'keuangan, aspek produksi, aspek lingkungan dan aspek teknologi berpengaruh sebesar 48,2% terhadap Pendapatan, sehingga sisanya ($100\% - 48,2\% = 51,8\%$) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh aspek pemasaran terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel aspek pemasaran tidak mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni $0,875 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil t tabel yakni $0,158 < 2,015$. Sehingga dapat di katakan bahwa aspek pemasaran tidak termasuk variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan antara aspek pemasaran terhadap pendapatan UMKM” diterima (H_0 diterima, H_1 ditolak).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Muchtar (2014) yang menjelaskan pemasaran merupakan kegiatan yang menyadari adanya produk dan jasa serta keuntungan yang ditawarkan. Pemasaran mencakup kegiatan mengiklankan melalui berbagai media, menghasilkan materi pendukung, seperti brosur, website, melakukan press release, dan bertugas membuat berbagai acara, seperti pameran, sponsorship, dan menawarkan sampel gratis. Selain itu analisis pasar mencakup juga gambaran mengenai strategi pemasaran yang digunakan untuk mencapai pangsa pasar yang telah ditetapkan.⁶⁹

⁶⁹Muchtar A.F, *Business Plan dan Rencana Aksi*, (Bandung : Yrama Widya, 2014)

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati Dewi (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner karena nilai thitung $>$ ttabel atau $4,870 > 1,987$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$, maka hal ini berarti bahwa variabel strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner.⁷⁰

2. Pengaruh aspek keuangan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel aspek keuangan tidak mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni $0,175 > 0,05$ dan nilai t hitung kecil t tabel yakni $-1,380 < 2,015$. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek keuangan tidak termasuk variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan antara aspek keuangan terhadap pendapatan UMKM” diterima (H_0 diterima, H_1 ditolak).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irzan (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa aspek keuangan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak walet di kecamatan Lalan kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan uji-t bahwa variabel aspek keuangan pada hasil pengujian tingkat signifikan sebesar $0,136 >$ dari 0,05,

⁷⁰Mirnawati Dewi, pengaruh lokasi usaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) kuliner di kota jambi, *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2019.

artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel aspek keuangan terhadap pendapatan.⁷¹

3. Pengaruh aspek produksi terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel aspek produksi tidak mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni $0,378 > 0,05$ dan nilai t hitung kecil t tabel yakni $0,890 < 2,015$. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek produksi tidak termasuk variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan antara aspek produksi terhadap pendapatan UMKM” diterima (H_0 diterima, H_1 ditolak).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Suwinto dalam studi kelayakan pengembangan bisnis menyatakan bahwa produksi merupakan satu proses yang panjang dan keterkaitan yang tinggi antar bagian, mulai dari prediksi penjualan, pencarian bahan baku, pemesanan bahan baku, hingga pemesanan bahan penunjang. Jika salah satu bahannya tidak tersedia sesuai dengan jadwalnya, maka keseluruhan proses produksi akan terganggu.⁷²

⁷¹Irzan, Pengaruh Aspek Pemasaran, Aspek Teknik, Dan Aspek Keuangan Studi Kelayakan Bisnis Terhadap Pendapatan Peternak Walet Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 10 No. 2 Maret 2021.

⁷²Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, h. 105.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nirfandi Gonibala (2019), yang mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu dan bernilai positif sejalan dengan hipotesis yang diajukan, hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya produksi ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dalam segi pendapatan.⁷³

4. Pengaruh aspek lingkungan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel aspek lingkungan tidak mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni $0,365 > 0,05$ dan nilai t hitung kecil t tabel yakni $0,915 < 2,015$. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek lingkungan tidak termasuk variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan antara aspek lingkungan terhadap pendapatan UMKM” diterima (H_0 diterima, H_1 ditolak).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dari Amirullah (2005), yang mengatakan bahwa aspek lingkungan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM karena aspek lingkungan lebih mengarah pada aspek persaingan di mana bisnis perusahaan berada. Akibatnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi persaingan, seperti ancaman pada perusahaan dan

⁷³Nirfandi Gonibala, Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 No. 01 (2019).

kekuatan yang dimiliki perusahaan termasuk kondisi persaingan itu sendiri menjadi perlu untuk dianalisis guna untuk studi kelayakan bisnis.⁷⁴

5. Pengaruh aspek teknologi terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel aspek teknologi mempengaruhi pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yakni $4,166 > 2,015$. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek teknologi ialah salah satu variabel yang ada pengaruhnya dengan pendapatan UMKM kue tori di Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Sehingga apabila tingkat aspek teknologi semakin tinggi maka pendapatan UMKM semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Suharyadi (2009), yang mengemukakan bahwa permasalahan produktifitas yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu keterbatasan teknologi yang kurang memadai akan menghambat dalam memproduksi barang yang dihasilkan. Apabila pelaku UMKM menggunakan teknologi yang canggih akan mempercepat produksi barang dan akan memaksimalkan keuntungan yang didapat. Dengan keuntungan yang besar maka akan lebih mempermudah dalam mengembangkan UMKM. Perkembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk

⁷⁴Amirullah, *Pengantar Bisnis*, (Graha Ilmu, 2005).

mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam pengembangan teknologi serta kebijakan moneter atau fiskal.⁷⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyan Latifahul Hasanah (2020), yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Teknologi (X3) terhadap Pendapatan (Y), dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,170 > 2,008$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,035 < 0,05$, sehingga keputusannya menerima H_a dan menolak H_o yang artinya jika nilai variabel teknologi naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Pendapatan akan meningkat pula sebesar 2,170 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.⁷⁶

6. Pengaruh aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring Telluwanua Kota Palopo. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$ serta nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($f_{hitung} > f_{tabel}$) yakni $8,179 > 2,427$.

⁷⁵Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

⁷⁶Riyan Latifahul Hasanah, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm di Kabupaten Purbalingga, *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 2 (2020).

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Umar (2007), bahwa analisis kelayakan bisnis adalah penelitian sebuah rencana bisnis, bukan hanya menganalisis layak atau tidaknya sebuah bisnis dijalankan. Tapi juga mengontrol kegiatan operasional dengan rutin dalam rangka pencapaian tujuan, dan keuntungan yang maksimal. Analisis kelayakan bisnis sebaiknya dilakukan sebelum sebuah usaha benar-benar dilaksanakan, dan masih dalam tahap awal perencanaan dan sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, analisis kelayakan bisnis perlu dilakukan oleh pelaku usaha sehingga dapat mengurangi risiko dan kegagalan usaha yang akan didirikan, serta dapat mencapai tujuan usaha, dan memperoleh laba atau keuntungan maksimal.⁷⁷

Studi kelayakan bisnis dapat memberikan masukan mengenai target atau pencapaian yang harus diwujudkan untuk mempertahankan kegiatan usaha yang didirikan agar tetap berjalan dan bisa berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Saat ini usaha penjualan kue tori di Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo ini sangat diminati oleh banyak konsumen lokal, nasional, hingga Internasional. Namun dalam menjalankan UMKM ini tetap harus menganalisis kelayakan bisnisnya untuk memaksimalkan setiap aspek agar usaha tersebut tetap berjalan dan mengalami peningkatan nilai penjualan dan pendapatan.

⁷⁷Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Di Masa Pandemi Covid-19 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel aspek pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring karena memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,158 < 2,015$, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,875 > 0,05$)
2. Variabel aspek keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring karena memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,380 < 2,015$, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,175 > 0,05$)
3. Variabel aspek produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring karena memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,890 < 2,015$, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,378 > 0,05$)
4. Variabel aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring karena memperoleh

nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,915 < 2,015$, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$)

5. Variabel aspek teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring karena memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,166 > 2,015$, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$)
6. Pada hasil R square (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,482 yang artinya variabel aspek pemasaran, keuangan, produksi, lingkungan, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kue tori Jembatan Miring sebesar 48,2% dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,179 > 2,427$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$

B. Saran

1. Kepada pengusaha kue tori agar membudidayakan makanan tradisional dengan maksud agar tetap lestari budaya yang sudah ada.
2. Kepada peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya dari segi pendapatan dan kelayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa,Dwitya. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”,*Jurnal Siasat Bisnis*, Vol 20. No.1 Yogyakarta Januari 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fajar, Mukti. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Fitriyani, Nurul *et.al* “Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan (Studi Pada CV Samasta Mitra”.*Indonesia Accounting Literacy Journal*, Vol.01, No.03. (2021)
- Gonibala, Nirfandiand Vecky .A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis, “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu”,*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume, 19; No. 01, 2019.
- Hanum, Nurlailah. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol 1 Nomor 1 Tahun 2017.
- Hartiyah, Sri *et.al*. “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)” *Journal of Economic, Business and Engineering*.Vol. 1, No. 1. (2019)
- Herlinawati, Erna and Evy Ratno Arumanix.”Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat, *Jurnal Ekonomi* .Vol 16, No. 2 Tahun 2017.
- Irmawati, Setyani. Delu Damelia and Dita Wahyu Puspita, “Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan” ,*Journal of Economic and Policy*, Semarang September 2013.
- Kuswadi,*Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam* Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2008.

- Marbun, BN., *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Marlina, Tuti, Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Kerajinan Kayu dalam Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat, (Studi Kasus di Sanggar Dico Craft Dusun Dadapbong Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul), Diss. Universitas Almatu Yogyakarta, 2017.
- Niode, Idris Yanti, "Sektor UMKM di Indonesia Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS NOMOS* Vol 2, No.1, Gorontalo Januari, 2009.
- Suci, Yuli Rahmini, "Perkembangan UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1, (2017)
- Sudana, Arga, dan Suparta. "Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 1, No.1. (2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanta, Gatut, M.Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2009.
- Suyanto, *Refleksi Reformasi dan Pendidikan Milenium III*, Yogyakarta: Adicita 2000.
- Syahata, Husein. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam* Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Wijaya, David. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.



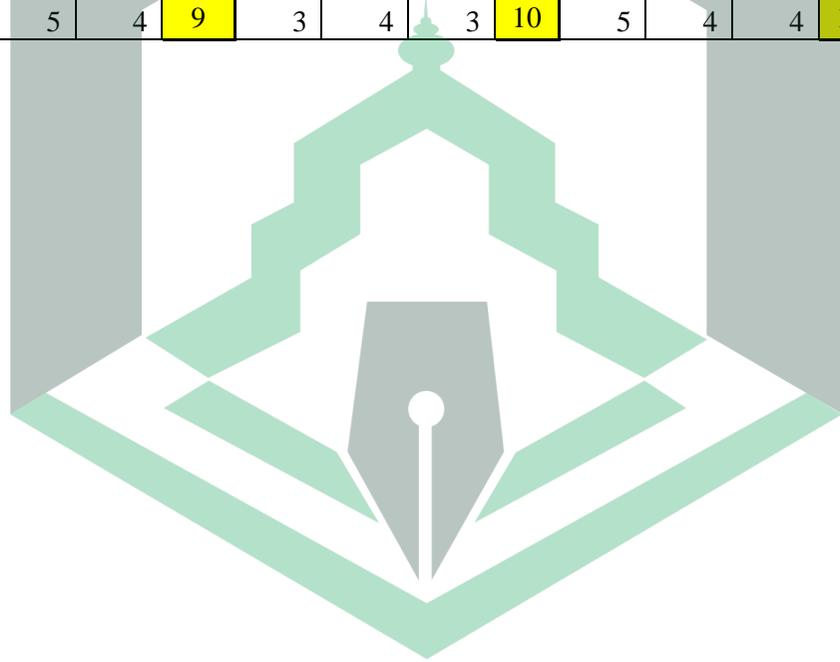
LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. TABULASI DATA

No	Aspek Pemasaran				Aspek Keuangan			Aspek Produksi				Aspek Lingkungan				Aspek Teknologi			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1	X2.1	X2.2	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5
1	4	5	5	14	4	4	8	4	5	4	13	5	4	5	14	4	4	5	13
2	5	4	4	13	4	4	8	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12
3	4	4	4	12	4	4	8	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	3	11
4	4	5	4	13	5	5	10	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	5	13
5	5	5	4	14	4	4	8	4	4	4	12	5	4	5	14	5	5	4	14
6	5	5	4	14	4	4	8	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	3	11
7	4	4	5	13	4	4	8	4	4	4	12	5	5	4	14	4	3	3	10
8	4	4	4	12	4	4	8	3	5	3	11	5	4	4	13	3	3	3	9
9	4	4	5	13	4	4	8	4	4	4	12	4	5	5	14	5	4	5	14
10	4	3	4	11	3	4	7	3	3	4	10	3	3	4	10	3	3	4	10
11	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	4	12
12	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14
13	4	4	5	13	4	4	8	3	4	4	11	4	5	5	14	4	4	4	12
14	4	4	4	12	5	4	9	3	4	4	11	4	4	5	13	3	4	4	11
15	4	5	4	13	5	4	9	4	4	3	11	5	5	4	14	4	4	4	12
16	4	4	4	12	4	4	8	3	5	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13
17	4	5	4	13	5	4	9	3	5	4	12	5	5	4	14	5	4	5	14
18	4	4	4	12	5	4	9	4	3	4	11	3	4	4	11	4	3	4	11
19	4	3	3	10	4	4	8	4	4	4	12	4	3	3	10	4	3	3	10

20	4	4	3	11	4	4	8	5	4	5	14	4	3	4	11	5	4	4	13
21	3	3	3	9	3	4	7	4	2	3	9	3	3	3	9	4	3	3	10
22	5	4	4	13	4	5	9	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13
23	4	4	4	12	5	4	9	3	4	4	11	4	4	3	11	4	3	4	11
24	5	3	3	11	5	5	10	4	5	5	14	3	4	3	10	3	4	4	11
25	3	4	5	12	4	4	8	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	5	13
26	4	3	3	10	5	4	9	5	5	5	15	3	3	3	9	4	4	4	12
27	4	4	4	12	5	5	10	5	4	4	13	4	4	3	11	4	4	5	13
28	5	4	4	13	4	3	7	3	4	4	11	4	4	4	12	5	5	4	14
29	5	5	4	14	5	5	10	5	5	2	12	4	4	5	13	5	5	5	15
30	4	4	4	12	4	4	8	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	5	13
31	4	5	4	13	4	4	8	3	4	4	11	5	5	4	14	4	5	4	13
32	4	4	3	11	3	4	7	4	4	3	11	4	3	4	11	4	4	3	11
33	4	4	5	13	4	3	7	3	4	3	10	4	4	5	13	4	5	4	13
34	4	4	4	12	4	5	9	5	4	4	13	3	4	5	12	4	4	4	12
35	4	5	4	13	4	4	8	4	4	5	13	5	4	4	13	5	4	4	13
36	5	5	5	15	5	5	10	5	5	4	14	5	5	5	15	4	4	4	12
37	5	4	5	14	4	4	8	5	4	4	13	4	5	5	14	4	4	3	11
38	3	4	4	11	3	5	8	4	4	3	11	3	4	4	11	4	3	3	10
39	4	4	3	11	4	5	9	4	4	4	12	3	4	4	11	5	4	4	13
40	4	3	4	11	4	4	8	4	3	3	10	4	4	3	11	4	4	4	12
41	3	4	3	10	4	4	8	3	4	4	11	3	3	3	9	4	4	3	11
42	3	3	4	10	4	4	8	4	4	4	12	3	3	3	9	4	3	4	11

43	3	4	4	11	4	4	8	4	4	3	11	4	4	3	11	4	4	4	12
44	4	3	4	11	4	5	9	4	4	3	11	3	3	4	10	3	4	4	11
45	5	3	4	12	4	4	8	4	4	4	12	4	4	3	11	4	3	4	11
46	4	4	4	12	4	4	8	5	4	4	13	4	3	4	11	4	4	2	10
47	3	4	4	11	4	4	8	4	4	4	12	4	3	3	10	4	3	3	10
48	4	5	5	14	4	4	8	4	4	5	13	5	5	5	15	4	4	4	12
49	4	4	4	12	4	4	8	3	3	4	10	3	4	4	11	4	4	5	13
50	4	5	4	13	5	4	9	3	4	3	10	5	4	4	13	4	4	4	12



Variabel Pendapatan (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y		No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
1	5	5	4	5	5	24		26	5	5	5	5	5	14
2	4	4	5	5	5	23		27	5	1	5	5	5	16
3	4	5	4	4	4	21		28	4	3	4	4	4	17
4	5	5	4	4	4	22		29	5	5	5	5	5	18
5	5	5	5	5	5	25		30	4	4	3	3	3	17
6	4	5	4	4	4	21		31	4	3	4	4	4	19
7	3	5	4	4	4	20		32	4	4	3	3	3	14
8	4	4	4	4	3	19		33	4	4	4	4	4	18
9	5	5	5	5	5	25		34	4	4	4	4	4	15
10	4	4	3	3	3	17		35	5	5	5	5	5	17
11	4	4	4	4	4	20		36	4	4	4	4	4	19
12	5	5	5	5	5	25		37	3	3	3	4	4	18
13	4	4	4	4	4	20		38	4	4	4	4	3	16
14	4	3	4	4	4	19		39	2	3	3	4	4	16
15	5	4	4	5	4	22		40	4	4	4	4	4	16
16	5	3	4	5	4	21		41	4	4	4	5	5	14
17	4	5	5	5	4	23		42	3	4	4	4	4	14
18	4	4	4	4	4	20		43	3	4	5	5	4	17
19	4	4	3	4	4	19		44	1	4	4	4	4	16
20	4	4	5	5	4	22		45	4	4	4	5	5	16
21	4	3	3	3	1	14		46	2	5	5	5	4	16
22	4	4	4	4	4	20		47	3	4	4	4	4	14
23	4	3	4	4	4	16		48	2	3	3	4	4	16
24	4	5	5	5	5	14		49	2	5	3	4	3	17
25	4	5	5	4	4	17		50	4	1	3	4	2	14

LAMPIRAN 2 HASIL PENELITIAN

Tabel Karakteristik Respondedn Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	0
2	Perempuan	50
Total		50

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

NO	USIA	JUMLAH
1	22	1
2	24	1
3	25	5
4	28	4
5	30	4
6	34	6
7	35	2
8	39	5
9	40	7
9	41	4
10	42	3
11	45	2
12	46	2
13	47	1
14	50	1
15	51	2
16	52	1
17	54	1
TOTAL		50

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel Karakteristik Responden
Berdasarkan Lama Penjualan

NO	LAMA PENJUALAN	JUMLAH
1	2 bulan - 1 tahun	10
2	2 tahun	21
3	3 tahun	19
TOTAL		50

Sumber : Data diolah (2021)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.758	3

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.593**	.468**	.845**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.001	0.000
	N	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.593**	1	.468**	.845**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.001	0.000
	N	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.468**	.468**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.001		0.000
	N	50	50	50	50
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.845**	.845**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.758	3

Correlations

		X2.1	X2.2	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	0.138	.780**
	Sig. (2-tailed)		0.339	0.000
	N	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	0.138	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	0.339		0.000
	N	50	50	50
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.780**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.738	3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.349*	.561**	.779**
	Sig. (2-tailed)		0.013	0.000	0.000
	N	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.349*	1	.563**	.798**
	Sig. (2-tailed)	0.013		0.000	0.000
	N	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.561**	.563**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000
	N	50	50	50	50
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.779**	.798**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.636	3

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	TOTAL_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.561**	0.255	.770**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.074	0.000
	N	50	50	50	50
X5.2	Pearson Correlation	.561**	1	.313*	.809**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.027	0.000
	N	50	50	50	50
X5.3	Pearson Correlation	0.255	.313*	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	0.074	0.027		0.000
	N	50	50	50	50
TOTAL_X5	Pearson Correlation	.770**	.809**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4
Y1	Pearson Correlation	1	0.223	.351*	.515**
	Sig. (2-tailed)		0.119	0.013	0.000
	N	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	0.223	1	.412**	.301*
	Sig. (2-tailed)	0.119		0.003	0.033
	N	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.351*	.412**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)				

	Sig. (2-tailed)	0.013	0.003		0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.515**	.301*	.739**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.033	0.000		0.000
	N	50	50	50	50	50
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.708**	.651**	.816**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

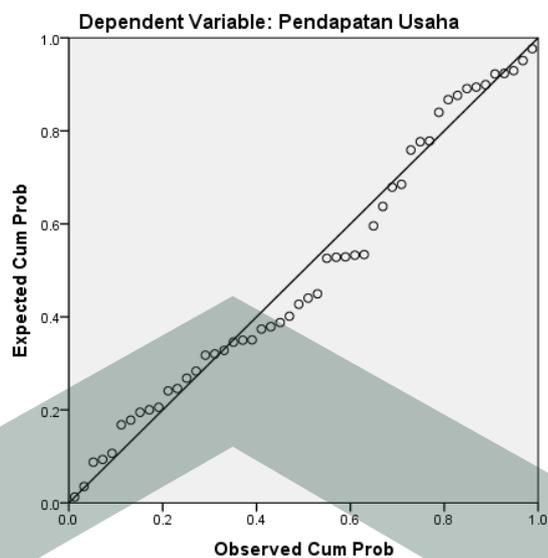
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.738	4

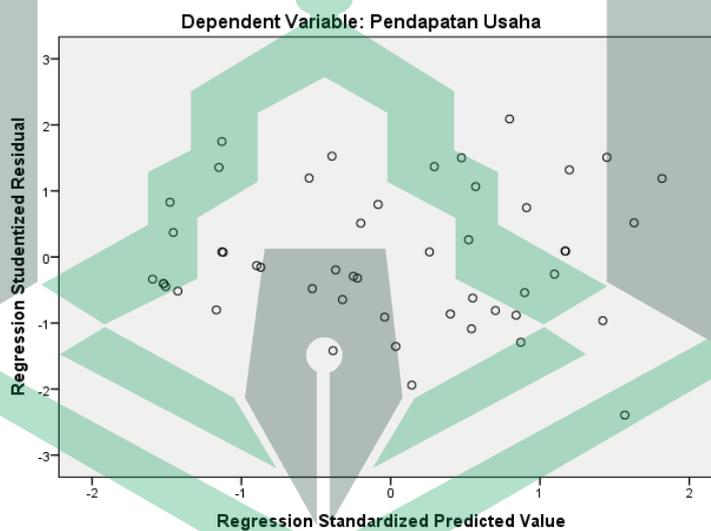
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1837.831	1641.484		1.120	0.269		
X1	0.033	0.165	0.023	0.203	0.840	0.950	1.052
X2	-0.412	0.267	-0.179	-1.543	0.130	0.872	1.147
X4	0.784	0.166	0.540	4.725	0.000	0.896	1.116
X5	0.678	0.166	0.443	4.080	0.000	0.996	1.004

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2407.188	1765.229		1.364	0.180
X1	0.026	0.165	0.018	0.158	0.875
X2	-0.374	0.271	-0.162	-1.380	0.175
X3	0.375	0.421	0.269	0.890	0.378
X4	0.412	0.450	0.284	0.915	0.365

X5	0.707	0.170	0.462	4.166	0.000
----	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Y

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	140809425.369	5	28161885.074	8.179	.000 ^b
Residual	151497430.631	44	3443123.423		
Total	292306856.000	49			

a. Dependent Variable: Y

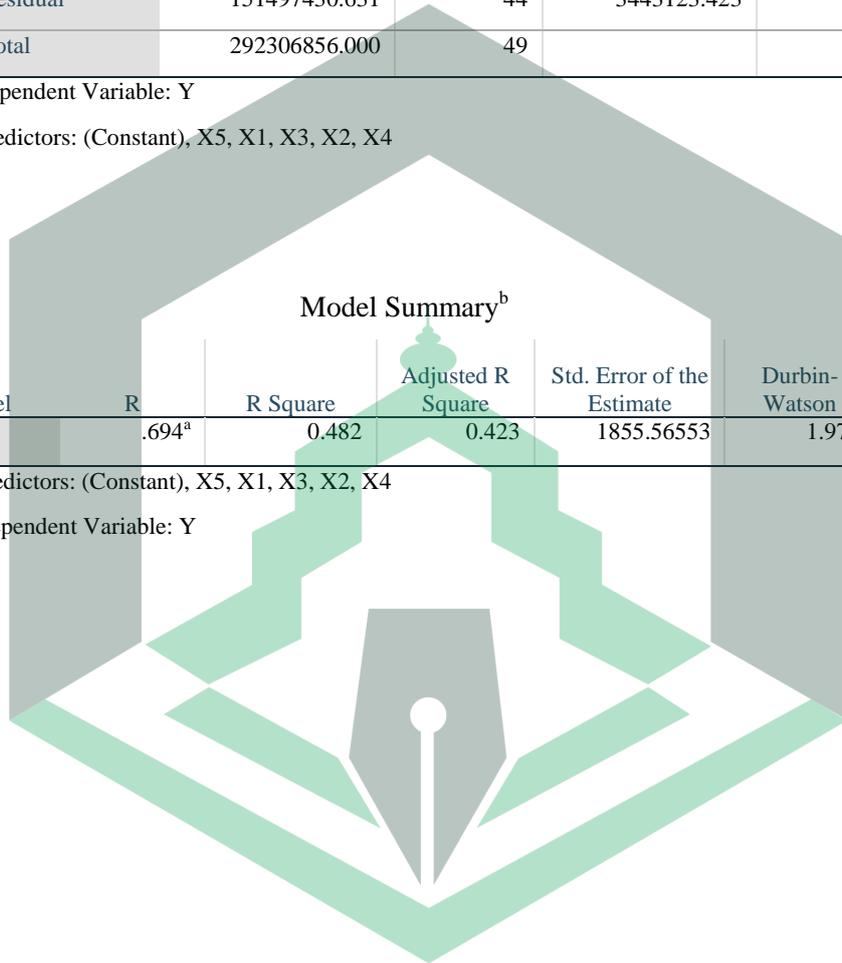
b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	0.482	0.423	1855.56553	1.978

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y



DOKUMENTASI

Pengisian kusioner oleh pelaku UMKM kue tori Jembatan miring







1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 7 8 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 781/IP/DPMPTSP/X/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dari Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HASMIRA BASRIN
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tondok Alla Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0401 0001

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH PENDAPATAN USAHA TERHADAP KELAYAKAN BISNIS UMKM KUE TORI JEMBATAN MIRING
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : JEMBATAN MIRING KELURAHAN JAYA KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 21 Oktober 2021 s.d. 21 November 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 25 Oktober 2021
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Desa; Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait lainnya yang bersangkutan penelitian

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

yang ditulis oleh :

Nama : Hasmira Basrin

NIM : 17 0401 0001

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Easifa, S.EI., M.EI.

NIP : 19810213 200604 2 002

Tanggal :

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Februari 2022

Lamp : -
Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hasmira Basrin
NIM : 17 0401 0001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

NIP. 19810213 200604 2 002

Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang ditulis oleh Hasmira Basrin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0001, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

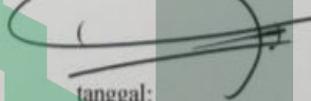
Ketua Sidang

()

tanggal:

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.

Sekretaris Sidang

()

tanggal:

3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

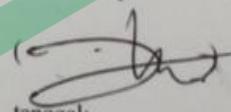
Penguji I

()

tanggal:

4. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si.

Penguji II

()

tanggal:

5. Dr. Fasiha, S.El., M.El

Pembimbing I

()

tanggal:

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Abd. Kadir Arno, SE., M.Si.

Dr. Fasiha, S.El., M.El

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-

Hal : Skripsi a.n Hasmira Basrin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hasmira Basrin

NIM : 17 0401 0001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Penguji I

2. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si.

Penguji II

3. Dr. Fasiha, S.El., M.El.

. Pembimbing I/Penguji

()

tanggal :

()

tanggal :

()

tanggal :

**TIM VERIVIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (satu) skripsi
Hal : Skripsi An. Hasmira Basrin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Hasmira Basrin
NIM	: 17 0401 0001
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Ukm Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

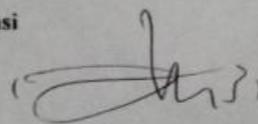
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE., M.SI
Tanggal :



2. Kamriani, S.Pd
Tanggal : 09 Maret 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : Hasmira Basrin
NIM : 17 0401 0001
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis, 27 Mei 2021	Fajar	Peran Petani Dalam Pembudidayaan Tanaman Languas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.		
2	Selasa, 25 Mei 2021	Vhiky Ariani	Pemahaman Mahasiswa Iain Palopo Tentang Akada Pada Bank Muamalat Kota Palopo		
3	Senin, 31 Mei 2021	Risaldi	Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu		
4	Senin, 07 Juni 2021	Yuniarti	Perilaku Petani Lada Pasca Turunnya Harga Lada Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri		
5	Selasa, 08 Juni 2021	Elmiyanti	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional Desa Buntu		
6	Senin, 28 Juni 2021	Tenri Ajeng	Efektivitas Bmt As'adiyah Sengkang Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Masyarakat Dengan Menggunakan Akada Qardhul Hasan		
7	Senin, 28 Juni 2021	Idayanti	Pengaruh Produk Tabungan Ib(Isilamic Banking) Hasanah Dan Kualitas Pelayanan Tehrdap Kepuasan Nasabah Menggunakan Jasa Perbankan Syariah		
8	Rabu, 30 Juni 2021	Nurul Ilmiah	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh (Studi Kasus Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu)		
9	Rabu, 30 Juni 2021	Andi Jarmania	Peran Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah)Studi Bsi Cabang Ratulangi Kota Palopo		
10	Selasa, 31 Agustus 2021	Rika Jelita N	Analisis Akad Mudharabah Pada Deposito Syariah Di Bni Syariah Cabang Palopo		



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Drs. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 1961020811994032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Bittu No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Jumat Tanggal 18 bulan Maret Tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Hasmira Basrin
NIM : 17 0401 0001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Aspek Pemasaran, Keuangan, Produksi, Lingkungan, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM Kue Tori Jembatan Miring Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** 22 dan masa perbaikan..... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Skripsi diterima tanpa perbaikan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
(Penguji I)
3. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
(Penguji II)
4. Dr. Fasiha, M.El.
(Pembimbing Utama/ Penguji)

RIWAYAT HIDUP



Hasmira Basrin, lahir di Padang Alipan pada tanggal 07 April 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan ayah bernama Basrin dan ibu Halia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Padang Alipan Kelurahan Jaya Kecamatan Telluwanua Kota Palopo . Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 374 Padang Alipan, kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus dibangku SMA penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni disalah satu kampus yang ada di Kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN), prodi ekonomi syariah.

Contact person penulis : hasmira_basrin_mhs17@iainpalopo.ac.id







